

PENGARUH RISIKO KREDIT RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BPR DI KOTA DENPASAR

Ni Wayan Wita Capriani¹
I Made Dana²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: itacapriani@yahoo.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba selama periode tertentu. Besarnya profitabilitas suatu perusahaan cenderung dipengaruhi oleh berbagai macam risiko. Risiko yang terjadi akan menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola dengan baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh risiko kredit, risiko operasional, dan risiko likuiditas terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang terdapat di Kota Denpasar periode 2010-2014. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 10 BPR, melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non participant* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa Risiko kredit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *risiko kredit, risiko operasional, risiko likuiditas, profitabilitas, NPL, BOPO, LDR, ROA*

ABSTRACT

Profitability is the ability of banks to make profits for a certain period . The amount of the profitability of a company tend to be influenced by various risks. Risks that occur will cause a loss for the bank if not detected and not well managed. The purpose of this study is to determine the effect of credit risk, operational risk, and liquidity risk to profitability BPR in Denpasar 2010-2014. This research was conducted in rural banks (BPR) contained in Denpasar 2010-2014. The number of samples taken is as much as 10 BPR, through purposive sampling technique. The data collection method used is non- participant observation method with data analysis technique multiple linear regression. Based on the analysis found that credit risk is not significant positive effect on profitability. Operational risk is a significant negative effect on profitability. Liquidity risk is a significant positive effect on profitability.

Keywords : *credit risk , operational risk , liquidity risk , profitability , NPL , BOPO, LDR , ROA*

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Sebagai lembaga intermediasi, bank berperan penting dalam menghimpun dana dan menyalurkannya ke sektor riil dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi (*Agent of Development*). Perbankan juga berperan sebagai lembaga penyelenggara dan penyedia layanan jasa-jasa di bidang keuangan serta lalu lintas sistem pembayaran (*Agent of Services*). Dengan peranannya tersebut, bank telah menjadi lembaga yang turut memengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara. Oleh karena itu, perbankan harus mampu mempertahankan kinerjanya agar dapat menjadi suatu industri yang sehat (Attar dkk, 2014).

Berdasarkan jenisnya, lembaga keuangan bank menurut UU No. 10 Tahun 1998 dibedakan menjadi dua, yaitu bank umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Bank umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, sedangkan Bank Perkreditan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat atau yang biasa dikenal dengan singkatan BPR merupakan salah satu jenis bank yang kegiatan usahanya ditujukan untuk melayani pengusaha golongan mikro, kecil dan menengah terutama yang terdapat di daerah pedesaan. Perkembangan Bank Perkreditan

Rakyat tidak lepas dari kesuksesannya dalam penyaluran kredit kepada usaha mikro dan kecil yang nantinya digunakan sebagai modal dalam berusaha. Keberadaan Bank Perkreditan Rakyat diharapkan menjadi ujung tombak pembiayaan sektor Usaha Mikro Kecil (UMK) dan dapat menjangkau seluruh kelompok masyarakat.

Melihat pentingnya BPR di dalam mendukung perekonomian masyarakat, maka keberadaan BPR perlu mendapat perhatian yang lebih baik. Fungsi BPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat tidak hanya menyalurkan kredit kepada pengusaha mikro, kecil dan menengah saja, melainkan juga menerima simpanan dari masyarakat serta memberikan persyaratan yang lebih sederhana dalam hal pemberian kredit dengan proses yang relatif cepat (www.bi.go.id). Berdasarkan keunggulan tersebut, BPR menjadi salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Hal ini juga terjadi di Kota Denpasar dengan jumlah penduduknya yang kian meningkat tiap tahunnya, mampu menjadikan BPR sebagai salah satu lembaga keuangan yang diminati oleh masyarakat kota Denpasar. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan BPR yang cukup besar yakni sebesar 13 BPR pada tahun 2011 dan menjadi 19 BPR hingga tahun 2015. (www.bi.go.id, 2015). Peningkatan jumlah penduduk di Kota Denpasar tersebut, cenderung memengaruhi perbankan dalam memperluas jaringan kinerjanya.

Berdasarkan perkembangan tersebut, masyarakat dan juga investor dapat mengukur kinerja keuangan BPR melalui analisis terhadap laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui

tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005:5). Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan yang nota bene *profit motif*. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Mabruroh, 2004). Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) yang merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA maka semakin besar profitabilitas yang berarti kinerja perusahaan semakin baik. Beberapa risiko yang memengaruhi profitabilitas cenderung berasal dari kredit, operasional dan likuiditas suatu perusahaan.

Risiko kredit merupakan risiko yang akan diderita bank akibat dari tidak dilunasinya kredit yang telah diberikan bank kepada debitur. Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan perbandingan total kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. NPL yang meningkat mengindikasikan kinerja perbankan semakin buruk (Nugraheni dan Hapsoro, 2007). Hal ini menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. NPL yang diteliti oleh Dewanti (2009) dan Azwir (2006) menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Adanya perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009), Azwir (2006), dan Ayuningrum (2011), Maka perlu dilakukan penelitian kembali pengaruh NPL terhadap ROA.

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan oleh kurang berfungsinya proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Risiko operasional pada umumnya menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) sebagai indikator penelitian. BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Menurut Attar (2014), penerapan manajemen risiko operasional (yang diproksi dengan BOPO) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh BOPO mengindikasikan bahwa semakin tinggi beban operasional yang hampir menyamai atau melampaui pendapatan operasional maka akan menurunkan laba bank sehingga memengaruhi penurunan ROA. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan Mawardi (2005) yang menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian Mabruroh (2004) menunjukkan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

Selain risiko kredit dan risiko operasional, risiko likuiditas merupakan salah satu faktor yang memengaruhi profitabilitas. Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah indikator yang digunakan untuk risiko likuiditas. LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditas. LDR dirumuskan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga. Menurut Pratama (2011) dan

Elviani (2012) menyatakan bahwa risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari Paramitha dkk (2014) dimana tidak ada pengaruh dari likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap ROA juga dilakukan oleh Yuliani (2007) menemukan hasil bahwa LDR secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Defri (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA, sementara penelitian yang dilakukan oleh Sastrosuwito dan Yasushi (2011) menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Puspitasari (2009) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal serupa juga dikemukakan oleh Sukarno dan Muhamad (2006) dan Nusantara (2009) yang menemukan bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Ngadlan dan Riadi (2010) berlawanan dengan penelitian tersebut, dimana dalam penelitiannya ditemukan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Berbagai hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh NPL, LDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) menunjukkan hasil yang berbeda-beda yang membuktikan adanya *research gap*. Untuk itu perlu dilakukan penelitian kembali.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka adapun rumusan masalah dalam peneliti ini apakah risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014?, apakah risiko

operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014 ? dan apakah risiko likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014?

Sesuai dengan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014, untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014, dan untuk mengetahui signifikansi pengaruh risiko likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas BPR di Kota Denpasar periode 2010-2014.

Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang bertujuan untuk menyampaikan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, yang dilakukan dengan cara membandingkan antara satu pos dengan pos lainnya dalam laporan keuangan, membandingkan dengan laporan keuangan pada periode sebelumnya, atau membandingkan dengan laporan keuangan sejenisnya, lalu menginterpretasikan hasil perbandingan laporan keuangan tersebut. Analisis terhadap laporan keuangan perusahaan pada dasarnya untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005:5). Menurut Muljono (1999:46) bentuk analisis laporan keuangan bank meliputi beberapa teknik yaitu: 1) Analisis komparatif yang meliputi *Trend* dan analisis *common size*. Tujuan dari *trend* adalah membandingkan kegiatan usaha suatu bank secara absolute maupun relatif terhadap kegiatan yang ada dengan kegiatan yang telah dicapai pada periode sebelumnya, sedangkan analisis *common*

size bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan pos-pos yang dominan dalam pencapaian tujuan bank. 2) Analisis Bank *Environment*. Analisis yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bersaing suatu bank atau kantor cabang atau dapat juga dalam rangka mengetahui *market share* suatu bank atau kantor cabang. 3) Analisis laporan keuangan pada masa inflasi. 4) Analisis *break even point*. Analisis ini berujuan untuk *profit planning* dan kontrol baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek, untuk menetapkan target minimal baik bagi unit bank secara keseluruhan maupun bagian yang ada, dan sebagai bahan pengukuran efisiensi serta efektifitas kerja bank. 5) Analisis *varians*. Analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah target anggaran yang telah ditetapkan oleh manajemen bank dapat dicapai dan apakah terjadi selisih menguntungkan atau sebaliknya selisih yang merugikan. 6) *Sustainable rate of growth*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan aktiva suatu bank dengan membandingkan kemampuan bank dalam memupuk permodalannya, hal ini disebabkan dalam *prudential banking* ekspansi aktiva suatu bank dibatasi oleh aturan adanya minimum *capital adequacy ratio*. 7) Analisis *Capital Assets Management Earning Likuidity (CAMEL)*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan manajemen suatu bank berdasarkan standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Rasio keuangan adalah ukuran yang digunakan dalam interpretasi dana analisis laporan finansial suatu perusahaan. Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Leverage*), dan Rasio Rentabilitas.

Menurut Grace (2011), rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan (Ang, 1997). Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Profitabilitas perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio keuangan yang diambil dari informasi akuntansi yang terdapat dalam laporan keuangan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan juga untuk mengetahui efektifitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki (Sartono,2001). Secara singkat, rasio profitabilitas mengukur sampai seberapa jauh efektifitas manajemen secara keseluruhan dengan mengetahui tingkat pengembalian (*return*) yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.

Risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya, sesuai jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko kredit terjadi ketika bank memberikan pinjaman kepada nasabah sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati, kemudian nasabah tersebut tidak mampu untuk mengembalikan pinjaman yang telah diterimanya pada saat jatuh tempo beserta bunganya, hal itu bisa disebabkan karena kesengajaan maupun tanpa disengaja, seperti nasabah mengalami bencana alam atau bangkrut, jadi bank terpaksa harus menanggung risikonya. Dengan adanya risiko kredit yang harus ditanggung oleh bank tersebut maka akan menyebabkan hilangnya kesempatan oleh bank untuk memperoleh

pendapatan dari kredit yang diberikan sehingga berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perbankan itu sendiri. Resiko kredit pada penelitian ini diwakili oleh *Non Performing Loan* (NPL). NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionlanya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank (Kasmir, 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Chang (2006) dengan judul “ *Role of Non Performing Loans (NPLs) and Capital Adequacy in Banking Structure and Competition*”, menemukan hasil bahwa NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Joseph *et al.* (2012) yang berjudul “*Non Performing Loan in Commercial Bank: A Case of CBZ Bank Limited in Zimbabwe*”, yang menemukan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Artinya semakin besar kredit bermasalah yang terdapat pada bank, akan mengakibatkan turunnya profitabilitas yang dihasilkan oleh bank dan begitu pula sebaliknya. Hasil ini sesuai dengan teori yang ada yang menyatakan bahwa pengaruh antara NPL terhadap ROA adalah negatif dan signifikan. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa resiko kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

H₁ : Risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Risiko operasional dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari

penggunaan aktiva tersebut. Dalam penelitian ini Efisiensi operasional diindikasikan dengan menggunakan rasio BOPO. Menurut Dendawijaya, (2003), BOPO merupakan rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO $\leq 93,52$ persen (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004). Jika sebuah bank memiliki BOPO lebih dari ketentuan BI maka bank tersebut kategori tidak sehat dan tidak efisien.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Defri (2012) yang meneliti mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Likuiditas, dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI”, memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal tersebut berarti apabila BOPO meningkat, maka profitabilitas pada bank akan menurun dan begitu sebaliknya. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Ngandlan dan Riadi (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh CAMEL Terhadap *Size* Pada Bank yang Listing Pada Bursa Efek Indonesia” berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defri (2012). Penelitian ini memperoleh bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil tersebut tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh antara BOPO terhadap ROA adalah negatif dan signifikan.

H₂ : Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul akibat bank mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi, 2009:241). Dalam penelitian ini risiko likuiditas diproksikan oleh rasio LDR yang membandingkan antara total kredit yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank (Riyadi, 2006:165). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, BPR dikatakan sehat apabila memiliki rasio LDR antara 50 persen sampai 100 persen dan tidak sehat apabila memiliki rasio lebih besar dari 100 persen. Apabila jumlah kredit yang disalurkan oleh bank meningkat, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank juga akan semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngandlan dan Riadi (2010) menemukan hasil bahwa LDR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Hasil tersebut berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastrosuwito dan Yasushi (2011). Penelitian ini memperoleh hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif dan signifikan.

H₃ : Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2010) penelitian asosiatif adalah penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih. Melalui penelitian asosiatif, maka dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini dilakukan pada BPR di Kota Denpasar dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Lokasi ini dipilih dikarenakan adanya peningkatan jumlah BPR di Kota Denpasar dan diiringi dengan perubahan jumlah profitabilitas dan risiko yang terjadi di Kota Denpasar. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas BPR di Kota Denpasar Periode 2010-2014 yang diprosikan dengan ROA. Populasi penelitian ini menggunakan seluruh BPR yang ada di Kota Denpasar periode 2010-2014 sebanyak 19 BPR. Setelah menemukan populasi yang akan diteliti, selanjutnya akan dipilih sampel dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*, kriteria penentuan sampel yang ditentukan dalam penelitian ini adalah BPR yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode penelitian. BPR menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan. BPR memiliki kelengkapan data dalam menghitung NPL, LDR, BOPO dan ROA. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan dengan metode regresi berganda. Dalam penelitian ini akan digunakan alat bantu berupa *software* statistik yakni SPSS 13.0. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel independen dari penelitian ini adalah risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas. Sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis data deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang diteliti dimana terdiri dari risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2), risiko likuiditas (X_3) dan profitabilitas (Y) yang terlihat dari Tabel 1.

Tabel 1.
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata	Standar Deviasi
X_1	50	0.0000	0.1700	0.038140	0.0401487
X_2	50	0.4700	2.0900	0.812420	0.2175295
X_3	50	0.7000	2.3620	1.225940	0.4261925
Y	50	-0.2400	0.1200	0.030790	0.0455593

Sumber: data diolah 2015

Risiko kredit atau sering disebut *default risk* merupakan risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diperoleh dari perusahaan beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini tingkat risiko kredit diprosikan dengan NPL (*Non Performing Loan*). Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata NPL sebesar 3,8 persen dengan nilai tertinggi sebesar 17 persen yang terjadi pada tahun 2013 dan terendah sebesar 0 persen yang terjadi pada tahun 2013 dan 2014.

Risiko operasional dalam hal ini merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan keuntungan lebih kecil daripada keuntungan yang diperoleh dari penggunaan aktiva tersebut. Dalam penelitian ini efisiensi operasional diindikasikan dengan menggunakan rasio BOPO. Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO sebesar 8,1 persen dengan nilai tertinggi

sebesar 209 persen yang terjadi pada tahun 2014 dan terendah sebesar 47 persen yang terjadi pada tahun 2014.

Rasio likuiditas, mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah menjadi kas untuk membayar pengeluaran, tagihan dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Salah satu penilaian risiko likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata LDR sebesar 122,5 persen dengan nilai tertinggi sebesar 236,20 persen yang terjadi pada tahun 2012 dan terendah sebesar 70 persen yang terjadi pada tahun 2014.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, aset dan modal sendiri. Variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan Tabel 1 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata ROA sebesar 3,07 persen dengan nilai tertinggi sebesar 12 persen yang terjadi pada tahun 2014 dan terendah sebesar -24 persen yang terjadi pada tahun 2014.

Uji normalitas juga dilakukan melalui analisis *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada uji non parametrik. Adapun hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat ditampilkan dalam Tabel 2.

Tabel 2.
Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

	Unstandardized Residual
N	50
Kolmogorov-Smirnov Z	1.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.174

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa

besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,174. Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang sempurna antar variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian dilakukan melalui matriks korelasi, nilai *tolerance* dan juga nilai *VIF*. Nilai *tolerance* dan nilai *VIF* digunakan untuk mengukur variabilitas variabel independen atau hubungan antar variabel independen, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau nilai *VIF* lebih dari 10 maka menunjukkan adanya multikolinearitas. Adapun nilai *tolerance* dan nilai *VIF* ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3.
Uji Multikolinieritas (*Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*)

Model	Collinearity Statistics	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
(Constant)		
X ₁	1.069	.142
X ₂	1.049	-.182
X ₃	1.102	.002

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.5 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Nilai *tolerance* terendah dan nilai *VIF* tertinggi pada masing-masing sebesar 1,069 dan 0,142.

Pengujian autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (*DW-test*). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada

pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Hasil perhitungan statistik uji Durbin Watson (*DW-test*) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4.
Uji Autokorelasi (*DW-test*)

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
2,125	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4 ditunjukkan bahwa model regresi berada pada kisaran nilai tidak ada autokorelasi dimana nilai Durbin-Watson yang tidak menunjukkan autokorelasi adalah lebih kecil dari $4-dU$ dan lebih besar dari dU .

Perhitungan nilai statistik tersebut kemudian dibandingkan dengan teknik pengujian pada taraf signifikansi 5 persen dan jumlah sampel data sebanyak 50 ($T=50$) serta jumlah variabel sebanyak 3 variabel bebas dimana $k = 3$ maka Tabel Durbin Watson akan memberikan nilai $(dL) = 1,46246$ dan nilai $(dU) = 1,62833$, serta nilai $(4-dL) = 2,53754$ dan nilai $(4-dU) = 2,37167$. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,125 yakni lebih besar dari nilai $(dU) = 1,62833$ dan lebih kecil dari nilai $(4-dU) = 2,37167$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada persamaan regresi pada penelitian ini.

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui metode glesjer dan dengan grafik scatterplot. Metode glesjer meregresikan model regresi untuk mendapatkan nilai residualnya, kemudian nilai residual tersebut diabsolutkan dan dilakukan regresi dengan semua variabel independen. Bila terdapat variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap residual absolut maka

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini. Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan statistik dengan metode glesjer

Tabel 5.
Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.003	.008		
	NPL	.034	.037	.133	.916
	BOPO	.002	.007	.042	.770
	LDR	.008	.004	.320	2.177

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan Tabel 5 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute error*, maka dari itu, penelitian ini bebas darigejala heteroskedastisitas.

Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Model ini digunakan pada penelitian ini karena mampu menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2), risiko likuiditas (X_3), terhadap profitabilitas (Y) pada BPR di Kota Denpasar Tahun 2010-2014. Tabel 6 menunjukkan hasil perhitungan regresi linear berganda melalui uji statistik SPSS 13.0.

Tabel 6.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.205	.012		17.472	.000
	X ₁	.033	.054	.029	.598	.553
	X ₂	-.202	.010	-.965	-20.357	.000
	X ₃	.009	.005	.082	1.696	.047
	R square	0,901				
	F hitung	140,165				
	Signifikansi	0,000				

Sumber: data diolah 2015

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *SPSS* versi 13.0 yang telah ditampilkan pada Tabel 6, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,205 + 0,033X_1 - 0,202X_2 + 0,009X_3 + e \quad \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- β_0 = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Risiko Kredit
- X₂ = Risiko Operasional
- X₃ = Risiko Likuiditas
- e = Residual

Persamaan regresi tersebut menjelaskan besar dan arah pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika koefisien regresi memiliki tanda positif ini berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang searah dengan variabel terikatnya, sedangkan koefisien regresi yang memiliki tanda negatif berarti bahwa variabel bebas memiliki pengaruh yang berlawanan arah dengan variabel terikatnya. Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan arti dari masing-masing koefisien tersebut sebagai berikut:

β_1 : 0,033 berarti bahwa apabila NPL naik sebesar 1 persen, maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,238 persen poin dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

β_2 : -0.202 berarti bahwa apabila BOPO naik sebesar 1 persen, maka *ROA* akan menurun sebesar 0,003 persen poin dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

β_3 : 0,009 berarti bahwa apabila LDR naik sebesar 1 persen, maka *ROA* akan meningkat sebesar 0,214 persen poin dengan syarat variabel bebas lainnya konstan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah risiko kredit (X_1), risiko operasional (X_2), risiko likuiditas (X_3) secara parsial dapat profitabilitas (Y). Oleh karena itu untuk mengetahuinya dilakukan uji t. Adapun masing-masing pengujiannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.205	.012		17.472	.000
NPL	.033	.054	.029	.598	.553
BOPO	-.202	.010	-.965	-20.357	.000
LDR	.009	.005	.082	1.696	.047

Sumber: data diolah 2015

Pengaruh risiko kredit (X_1) terhadap profitabilitas (Y), berdasarkan Tabel 7 tersebut, terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi NPL adalah sebesar 0,033 dengan taraf signifikansi sebesar 0,553. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi NPL lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat

disimpulkan bahwa risiko kredit yang diproksikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh risiko operasional (X_2) terhadap profitabilitas (Y), berdasarkan Tabel 7 tersebut, ditunjukkan bahwa besar nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,202 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi BOPO lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Pengaruh risiko likuiditas (X_3) terhadap profitabilitas (Y), berdasarkan Tabel 7 tersebut, terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,009 dengan taraf signifikansi sebesar 0,047. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi LDR lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA.

Koefisien determinasi (R^2) mengukur sejauh mana kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 8.
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949(a)	.901	.895	.0147656

Sumber: data diolah 2015

Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa besarnya koefisien determinasi adalah sebesar 0,901. Hal ini berarti bahwa sebesar 90,1 persen variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh ketiga variabel bebas yaitu risiko kredit, risiko operasional dan risiko likuiditas, sedangkan sisanya sebesar 9,9 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model regresi.

Pembahasan hasil penelitian pengaruh risiko kredit terhadap profitabilitas hipotesis 1 menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi NPL adalah sebesar 0,033 dengan taraf signifikansi sebesar 0,553. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi NPL lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan sehingga hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian dari Dewanti (2009) dan Azwir (2006). Walaupun penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, namun penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayuningrum (2011) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

Pembahasan hasil penelitian pengaruh risiko operasional terhadap profitabilitas, hipotesis 2 menyatakan bahwa risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan Tabel 7 tersebut, ditunjukkan bahwa besar nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,202 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi BOPO lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa

risiko operasional yang diproksikan dengan BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sehingga hipotesis 2 diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwana (2009), Hayat (2008), dan Mawardi (2005) menunjukkan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin kecil BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan yang bersangkutan (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) perusahaan yang bersangkutan. Bank yang sehat ketentuan dari BI harus memiliki BOPO $\leq 93,52\%$ (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Pembahasan hasil penelitian pengaruh risiko likuiditas terhadap profitabilitas, hipotesis 3 menyatakan bahwa Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa terlihat bahwa besar nilai koefisien regresi LDR sebesar 0,009 dengan taraf signifikansi sebesar 0,047. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi LDR lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA sehingga hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Sastrosuwito dan Yasushi (2011). Berpengaruh positif berarti bahwa setiap peningkatan terhadap LDR akan diikuti juga dengan peningkatan terhadap profitabilitas, dimana ketika jumlah kredit yang disalurkan meningkat, maka pendapatan dari kredit tersebut

akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang ada, yang menyatakan bahwa semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh pihak bank, maka profitabilitas yang diperoleh oleh bank tersebut akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sastrosuwito dan Yasushi (2011), Puspitasari (2009), Sukarno dan Muhamad (2006) serta Nusantara (2009) yang menemukan hasil bahwa LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya peningkatan terhadap risiko kredit tidak berpengaruh terhadap kenaikan atau penurunan terhadap profitabilitas, karena risiko kredit yang dialami adalah relatif kecil. Risiko operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Hal ini mengindikasikan bahwa menurunnya risiko operasional yang dialami oleh bank menyebabkan kemampuan bank dalam memperoleh laba akan meningkat. Risiko likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kredit yang disalurkan oleh bank, maka profitabilitas yang dihasilkan oleh bank tersebut juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan saran-saran bagi pihak BPR, *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap

profitabilitas (ROA), maka disarankan kepada BPR untuk lebih berhati-hati dalam menyalurkan dan mengelola kreditnya. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka disarankan kepada BPR untuk lebih menjaga tingkat efisiensi bank dengan cara mengelola biaya operasi agar pengeluarannya lebih rendah dari pendapatan operasi. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA), maka disarankan kepada BPR untuk lebih meningkatkan penyaluran kredit guna memaksimalkan profitabilitas pada bank. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini hanya terbatas meneliti variabel *Non Performing Loan* (NPL) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Return on Asset* (ROA). Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian ini, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Intersert Margin* (NIM) dan *Dept to Equity ratio* (DER) serta diharapkan mampu menambah refrensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Abundanti dan Vikaria. 2013. Pengaruh Likuiditas, Waktu Jatuh Tempo dan Aktar, Ali dan Sadaqat. 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*. pp : 126-132.
- Anonim, 2011/2012. *Buku Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Mekanisme Pengujian*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Azeem, Aamir and Amara. 2014. Impact Of Profitability On Quantum Of Non-Performing Loans. *Journal Accounting & Finance University of Pakistan*

- Berríos Myrna R. 2013. The Relationship Between Bank Credit Risk And Profitability And Liquidity. *The International Journal Of Business And Finance Research*. 7(3). Pp : 105-118
- Fitria, Nurul dan Raina Linda Sari. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit dan Pengaruh Non Performing Loan terhadap Loan to Deposit Ratio pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1.
- Haneef Shahbaz. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*. 3 (7). Pp : 307-315
- Idowu, Abiola and Samuel Olausi. 2014. The Impact Of Credit Risk Management On The Commercial Banks Performance In Nigeria. *Journal Faculty of Management Sciences Ladoke Akintola University of Technology Ogbomoso, Oyo State, Nigeria Awoyemi*
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasselaki. Maria Th and Athanasios. 2013. Financial Soundness Indicators And Financial Crisis Episodes. *Journal Bank of Greece*
- Kolapo T. Funco , Ayeni R. Kolade, And Oke M. Ojo. 2012. Credit Risk And Commercial Banks' Performance In Nigeria: A Panel Model Approach. *Australian Journal Of Business And Management Research*. 2 (2). Pp : 31-38.
- Menson, Dr Franc Etu. Tt. Operational Risk Management In The Banking Industry Of Ghana. *Department of Accounting & Finance School of Business University of Cape Coast Ghana*. Pp : 1-51.
- Obamuyi, Tomola Marshal. 2013. Determinants Of Banks' Profitability In A Developing Economy:Evidence From Nigeria. *Issn 2029-4581. Organizations And Markets In Emerging Economies*, Vol. 4, No. 2(8)
- Ogboi, Charles and Unuafe Okaro. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Economics, Accounting and Finance, College of Management Sciences, Bells University of Technology, Ota Ogun State, Nigeria*.
- Poposka, Klimentina, and Marko Trpkoski. 2013. Secondary Model For Bank Profitability Manajement-Test on the Case of Macedonian Bangking Sector. *Research Journal of Finance and Accounting*. 4(6). Pp : 216-225

- Sastroswito dan Suzuki. 2012. The Determinants Of Post-Crisis Indonesian Banking System Profitability. *Economics And Finance Review* Vol. 1(11) Pp. 48 – 57.
- Shingjergji, Ali and Marsida Hyseni. 2015. The Determinants of The Capital Adequacy Ratio in The Albanian Banking System During 2007-2014. *Journal Lecture at finance and Accounting Departement, Faculty of Economy University of Elbasan, Albania*
- Syafri. 2012. Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 International Conference on Business and Management*. Pp : 236-242
- Vong, Anna P.I and Hoi Si Chan. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Faculty of Business Administration, University of Maca.*